

**NILAI BUDAYA DALAM TRADISI MANJALANG DI DESA  
LHOK PAUH KECAMATAN ALAFAN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**RISNA HERIANTI**  
NIM. 160501056

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M /1441 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Serjana (S1)  
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh

**RISNA HERIANTI**

NIM. 160501056

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I



Dr. Aslam Nur, MA  
NIP. 196401251993031002

Pembimbing II



Reza Indria, M. A., Ph. D  
NIP. 198103162011011003

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Sanusi, S. Ag., M. Hum  
NIP. 197004161997031005

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan LULUS dan Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan  
Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal  
Kamis/ 07 Agustus 2020

Darussalam - Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

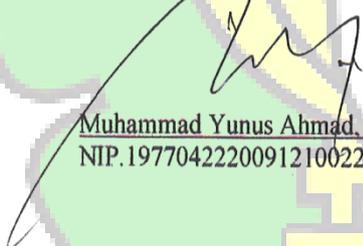
Ketua

  
Dr. Aslam Nur, MA  
NIP. 196401251993031002

Sekretaris

  
Reza Idria, M.A., Ph.D  
NIP. 198103162011011003

Penguji I

  
Muhammad Yunus Ahmad, M.Us.  
NIP. 1977042220091210022

Penguji II

  
Sanusi, S. Ag., M. Hum  
NIP. 197004161997031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Fauzi Ismail, M. Si  
NIP. 196805111994021001

## SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risna Herianti

NIM : 160501056

Jenjang : Serjana (S1)

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Judul : Nilai Budaya dalam Tradisi *Manjalang* di Desa Lhok Pauh  
Kecamatan Alafan Simeulue

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah ASLI karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran Akademik dalam penulisan ini, maka saya bersedia diberikan sanksi Akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang membuat pengakuan,



Risna Herianti

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Nilai Budaya Dalam Tradisi *Manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Simeulue”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammd *Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Aslam Nur, MA selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Reza Idria, M. A., Ph. D selaku pembimbing kedua yang telah memeberikan arahan yang tulus dari awal hingga skripsi ini diselesaikan.

Selanjutnya terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, dan kepada Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta stafnya, dan seluruh jajaran dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teristimewa sekali kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta Alidar Samin dan Ibunda tercinta Junawati, yang tidak pernah letih dan bosan dalam memberikan bimbingan, pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material, dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan suksesnya penelitian ini. Dan terima kasih juga kepada kakak tercinta saya yaitu Sahlawati dan adek saya Ela Rosita dan Susi Susanti. Yang selalu memberikan semangat, dukungan, memotivasi, dan mendo'akan penulis agar mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap kegiatan.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Ali Ramadhan, Bapak Harun Amin, Ibu Nurfiana, Ibu Tirasemi, Bapak M. Usul, Bapak Jaslame dan kepada informan lainnya, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dan kepada semua sumber yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis kepada teman seperjuangan saya Regina Lestari yang senantiasa menemani saya dalam melakukan penelitian skripsi, grup Shocan yang selalu ada setiap saat dan selalu menyemangati saya terutama Uswa, Rika, Cua, Jumi, Ulfa, Rana, Yuli, dan para sahabat leting SKI 2016 Riska, Lili, Diana, Nora, Fatimah, Asyura, Akbar, Teddy, Safrizal, Salmani, Fikri, Jihan, Liska, Nova, Haikal, Satria, Afdal, Sri, Yunda, Putri, Tia, Desi, Maulana, Mufti, Dasniar, Tata, Devi, Evi, Sindi, Yunus, Maya, Linda, Yusmalita yang selama ini terus bersama melewati masa-masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga kepada para sahabat SMAN 2 Alafan meri, inda, ayu, wiwi, erfi, fira, farda, arma, rata, muharsan, arma, susi, intan, sahabat KPM-

DRI 2020 Fatris Rudmini, sahabat asrama IDB 2 Sarinda, Syarifa, Kos Pak Nasir lorong jati III, teman-teman Dema FAH, HMP SKI, HMI, IP2MA, FORMUS yang memberikan dukungan dan semangat didalam penulisan skripsi ini. Atas segala yang dilakukan, semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal. *Amin ya rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersiafta membangun sangat penulis harapkan guna untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Amin ya Rabbal 'alamin*

Banda Aceh 21 Juli 2020

Penulis

Risna Herianti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Lokasi Penelitian .....	9
G. Kajian Pustaka.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Nilai Budaya .....	19
B. Interaksi Sosial .....	20
<b>BAB III : HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
B. Sejarah Tradisi <i>Manjalang</i> di Desa Lhok Pauh.....	31
C. Prosesi Tradisi <i>Manjalang</i> di Desa Lhok Pauh .....	36
D. Nilai Budaya dalam Tradisi <i>Manjalang</i> di Desa Lhok Pauh.....	49
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>75</b>

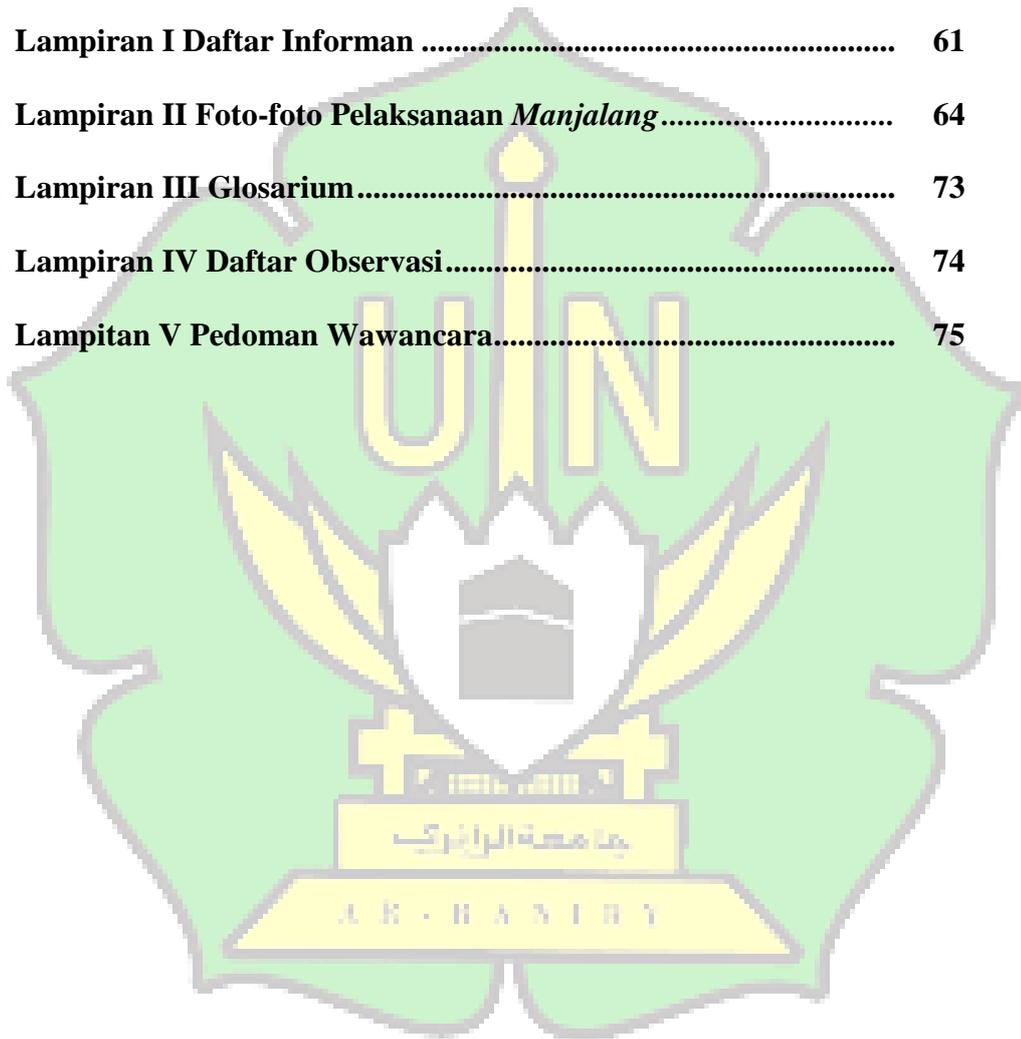
## DAFTAR TABEL

<b>TABEL I Jumlah Penduduk Perdesun dalam Desa Lhok Pauh</b>	
<b>Tahun 2020 .....</b>	<b>24</b>
<b>TABEL II Jumlah Pendidikan di Desa Lhok Pauh Tahun 2020.....</b>	<b>26</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan.....	58
2. SK Penelitian Ilmiah Mahasiswa .....	59
3. SK Penelitian dari Keucik Desa Lhok Pauh .....	60
4. Lampiran I Daftar Informan .....	61
5. Lampiran II Foto-foto Pelaksanaan <i>Manjalang</i> .....	64
6. Lampiran III Glosarium.....	73
7. Lampiran IV Daftar Observasi.....	74
8. Lampiran V Pedoman Wawancara.....	75



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Nilai Budaya dalam Tradisi *Manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Simeulue**”. Tradisi *manjalang* adalah sebuah kegiatan kunjung atau mengunjungi yang dilakukan oleh masyarakat Simeulue khususnya di Desa Lhok Pauh terutama orang yang baru atau yang sudah lama melakukan pernikahan, ibu-ibu PKK dan Para Mahasiswa. Tradisi *manjalang* ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam persaudaraan, kekeluargaan maupun dalam kemasyarakatan. Adapun Desa yang penulis teliti adalah Desa Lhok Pauh kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah tradisi *manjalang* di seimeulu khususnya di Desa Lhok Pauh, nilai budaya dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok pauh dan prosesi dalam pelaksanaan tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa prosesi *manjalang* merupakan suatu kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh sebuah keluarga, organisasi ibu-ibu PKK dan para mahasiswa dengan cara terlebih dahulu melakukan sebuah musyawarah baik bermusyawarah antar keluarga, anatar organisasi maupun dalam sebuah kelompok, berkomunikasi dan mempersiapkan segala keperluan dalam kegiatan *manjalang*. Manfaat melakukan tradisi *manjalang* adalah dapat mempertahankan, memepersatukan melestarikan, menjaga dan selalu melaksanakan tradisi *manjalang* yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Dan dengan adanya tradisi *manjalang* ini masyarakat dapat selalu menjaga tali silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya tradisi *manjalang* dapat memberikan pengalaman baru terutama kepada orang yang baru melaksanakan tradisi tersebut, dan dengan adanya tradisi *manjalang* dapat menjauhkan setiap orang atau masyarakat dari adanya berbagai kesalahpahaman, lebih mengenal sifat atau karakter dari setiap keluarga maupun dalam masyarakat, yang terpenting yaitu adanya keikhlasan dari masing-masing pihak yang melakukan kegiatan terebut serta mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan

**Kata kunci;** Nilai, Budaya, Tradisi *Manjalang*, Desa Lhok Pauh.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aceh adalah salah satu provinsi dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Secara geografis provinsi Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatera dan menjadi provinsi paling barat di Indonesia yang beribu kota Banda Aceh. Provinsi Aceh terdiri dari 23 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk sekitar 5.371.532 jiwa dan penduduknya mayoritas dihuni oleh umat Muslim. Provinsi Aceh juga memiliki delapan etnik yang berbedah yaitu, etnik Aceh, Alas, Gayo, Aneuk Jame, Kluet, Simeulue, Singkil dan Tamiang. Dan dari delapan etnik itu terdapat budaya yang berbedah-bedah antara etnik yang satu dengan etnik yang lain, sehingga dapat memperkaya budaya dan adat istiadat di Aceh.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa adat dan istiadat merupakan kebiasaan atau tradisi-tradisi yang dijalankan dan diperaktekan dalam kehidupan masyarakat Aceh pada zaman dulu dan diteruskan lagi oleh generasi-generasi muda sampai saat sekarang ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan serta melestariakan berbagai macam kebudayaan dan kesenian, maka masyarakat Aceh terus menjaga tradisi kebudayaan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Provinsi Aceh Dalam Angka 2020*. hal. 21

<sup>2</sup> Badruzaman Ismail, *Sejarah Majelis Adat Aceh tahun 2003-2006*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2012), hal. 19

Salah satu tradisi yang terus dipertahankan dan dilestraikan yaitu tradisi *manjalang* yang terdapat di kabupaten Simeulue khususnya di Desa Lhok Pauh. Tradisi *manjalang* berasal dari bahasa Simeulue baik dalam bahasa Devayan, Lekon, Jame maupun dalam bahasa Sigulai yang artinya berkunjung atau mengunjungi. Tadisi *manjalang* merupakan salah satu cara untuk mengeratkan tali silaturrahi antar sesama saudara, kalurga, maupun dalam bermasyarakat, dengan cara mengunjungi sekaligus bersilaturahmi dengan membawah buah tanga berupa makanan yang disiapkan dalam sebuah *penjalangan* (tudung nasi) makanan tersebut yaitu seperti leman, pisang, ketupat, timpan, kue bolu, dan jenis kue-kue kering lainnya. Kemudian *penjalangan* itu diantarkan ke rumah kerabat atau orang yang ingin kita kunjungi seperti ke rumah paman dari sebelah pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan, serta kerabat-kerabat lainnya, dan kemudian orang yang kita kunjungi (tuan rumah) yang nantinya menentukan kapan hari untuk acara berkunjung.

Tradisi *manjalang* yang ada di Desa Lhok Pauh sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara turun-tumurun setiap tahun oleh masyarakat setempat, dan tradisi *manjalang* ini biasanya dilakukan setelah beberapa jam selesai shalat idul fitri. Dalam tradisi *manjalang* terdapat beberapa pesan-pesan moral yang mengajarkan kita tentang sistem kekeluargaan, kekerabatan, kemasyarakatan, saling menghormati, serta mengandung banyak nilai-nilai budaya atau adat istiadat yang terdapat dalam proses pelaksanaanya. Tradisi *manjalang* itu lebih di utamakan kepada orang yang baru atau yang telah lama melakukan pernikahan dan mereka diharuskan atau diwajibkan mengunjungi kerabatnya, terutama keponakan kepada

pamannya, adek kepada abangnya dan kerabat-kerabat lainnya sesuai dengan kemampuan orang yang akan melaksanakan kegiatan tradisi *manjalang* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Nilai Budaya Dalam Tradisi *Manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue**”. Dimana penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan serta pemahaman kepada masyarakat setempat dan juga masyarakat luar, tentang bagaimana dan apa saja arti penting dalam sebuah pelaksanaan tradisi *manjalang* yang ada di Desa Lhok Pauh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue?
3. Bagaimana nilai budaya yang terdapat dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi singkat pada latar belakang masalah di atas dengan mengacu pada judul penelitian maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sejarah tradisi *manjalang* di desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaa tradisi *majalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.
3. Untuk mengetahui nilai budaya yang terdapat dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, tetapi dalam penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang diharapkan bukan untuk penulis saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan sebagai cara untuk melestariakan nilai budaya di dalam masyarakat. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini baik secara akademis maupun praktis yaitu:

#### 1. Manfaat Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mempekaya ilmu pengetahuan terutama di bidang kebudayaan dalam masyarakat Aceh, khususnya di masyarakat Desa Lhok Pauh. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan bahan referensi bagi masyarakat dan pemerintahan agar lebih memerhatikan kebudayaan lokal di daerahnya sendiri.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang sedang diteliti. Dan penelitian ini juga dijadikan penulis untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan oleh penulis selama dalam perkuliahan yaitu pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

### E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini sangat penting untuk diuraikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan lebih mempermudah pembaca dalam memahami judul. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah harga, pada dasarnya lebih mengarah kepada perilaku serta pertimbangan dan pendapat seseorang, tetapi perilaku tersebut tidak dapat menghakimi apakah perilaku seseorang itu salah atau benar.<sup>3</sup> Nilai bisa digunakan untuk menunjukkan kata benda yang bersifat abstrak, yang dapat diartikan sebagai suatu keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). Nilai berarti menimbang untuk menghubungkan sesuatu, kemudian dilanjutkan dengan memberikannya keputusan yang dapat menyatakan apakah sesuatu itu bernilai positif (berguna, indah, baik, dll) ataupun sebaliknya.

---

<sup>3</sup> Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.

Hal ini dihubungkan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia, yaitu jasmani, cipta, rasa, karsa dan kepercayaan. Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingka laku, baik disadari maupun tidak.<sup>4</sup>

## 2. Budaya

Kata budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal dan budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat, dan kegiatan atau usaha untuk menciptakan sesuatu disebut sebagai bagian dari kebudayaan.<sup>5</sup>

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan dipahami sebagai: kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta buddhaya, adalah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal manusia. Dalam pengertian lain kebudayaan merupakan hasil dari gagasan dan karya manusia yang kemudian memunculkan suatu pola kebiasaan dan terus dipelajari, serta kebudayaan merupakan hasil budi dan karya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Darji Darmodiharto, Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 233

<sup>5</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 180

<sup>6</sup> Fajar Shodiq Ramadlan, dkk, *Media, Kebudayaan Dan Demokrasi, dinamika dan tantangannya di Indonesia Kontemperer*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 142

### 3. Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tradisi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan adat, kepercayaan, kebiasaan, dan ajaran yang berasal dari nenek moyang dan terus dilakukan secara turun tumurun.<sup>7</sup> Tradisi juga diartikan sebagai suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama. Dan dalam penegitian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Biasanya tradisi berlaku secara turun tumurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti.

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh Muhaimin tentang istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-tumurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.<sup>8</sup>

Tradisi dapat diartikan sebagai sekumpulan praktek dan kepercayaan yang secara sosial ditransmisikan dari masa lalu, atau warisan kepercayaan atau kebiasaan dari generasi yang satu kepada generasi selanjutnya. Praktek dan kepercayaan ini

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1293

<sup>8</sup> Erni, dkk, *Mempertahankan Tradisi Di tengah Krisis Moralitas*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusntara Press, 2020), hal. 25

dipandang memiliki otoritas pada zaman sekarang karena berasal dari masa lalu.<sup>9</sup> Istilah lain tradisi merupakan suatu adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-tumurun dan masih dilaksanakan oleh masyarakat atau merupakan suatu penilaian bahwa cara-cara yang telah ada adalah cara yang dianggap paling baik.<sup>10</sup> Tradisi yang penulis maksud adalah mengenai “tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”.

#### 4. *Manjalang*

Kata *manjalang* berasal dari bahasa Simeulue, baik dalam bahasa Sigulai Devayan, Lekon, maupun dalam bahasa Jame, *manjalang* artinya berkunjung atau mengunjungi serta bersilaturahmi. *Manjalang* merupakan salah satu cara untuk yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengeratkan tali persaudaraan baik dalam kekeluargaan maupun dalam bermasyarakat. *Manjalang* tidak hanya sekedar berkunjung atau mengunjungi tetapi diharuskan membawahkan buah tangan berupa sebuah *penjalangan* (tudung nasi) yang berisikan berbagai jenis-jenis makanan.

Berdasarkan penjelasan dari setiap kata pada judul skripsi yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai budaya dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh adalah sebuah acara kunjungan untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam bentuk kekeluargaan, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Dalam tradisi *manjalang* ini kita tidak hanya untuk

---

<sup>9</sup> Hidyia Tjaya, Sudarminta, *Menggagas Manusia, Sebagai Penafsir*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 69

<sup>10</sup> Hamzuri, Tiarna Rita Silegar, *Permainan Tradisional Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1998), hal. 1

melakukan acara kunjungan saja tetapi orang yang berkunjung tersebut biasanya wajib untuk membawa buah tangan berupa sebuah *penjalangan* (tudung saji) yang berisi dengan berbagai jenis makanan, dan tradisi *manjalang* ini juga merupakan suatu hasil karya dari manusia yang muncul menjadi kebiasaan dan terus dipelajari, dipertahankan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta sudah menjadi adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-tumurun dari nenek moyang sampai sekarang.

#### **F. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lhok Pauh, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi ini masih terus mempertahankan dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dari zaman dulu sampai sekarang yaitu tentang pelaksanaan tradisi *manjalang*. Dimana tradisi *manjalang* ini selalu dilakukan secara berulang-ulang setiap tahun oleh masyarakat Desa Lhok Pauh dan dalam setahun tradisi *manjalang* ini hanya dilaksanakan sekali saja yaitu pada saat setelah beberapa jam sesudah pelaksanaan shalat idul fitri. Alasan lain, yaitu peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data serta informasi mengenai pelaksanaan tradisi *manjalang*, dan tradisi ini masih terus dilakukan oleh masyarakat setempat, serta jarak tempuh penelitian yang dekat sehingga tidak menghabiskan biaya yang besar dalam melakukan sebuah penelitian.

## G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil kajian pustaka oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca yaitu dalam Skripsi *“Melawat Di Simeulue (Studi Kasus: Desa Lambaya Kecamatan Simeulue Tengah dengan Desa Sanggiran Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue)”*, yang diteliti oleh Rita Safari, 2018. Tradisi melawat adalah sebuah kegiatan kunjungan, yang dilakukan oleh sebuah kelompok individu maupun organisasi. Tradisi melawat ini dilakukan masyarakat dari suatu desa ke desa yang lain yang berbeda kecamatan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang sejarah melawat di Simeulue, posesi melawat, peran masyarakat dalam melestarikan tradisi melawat dan manfaat dari tradisi malawat.

Kemudian dalam Skripsi *“Perubahan Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Seseheran Makanan Dalam Upacara Pernikahan Betawi”*, yang diteliti oleh Irma Febrie Dhanayanti 2019. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai tradisi seserahan makanan yang terdapat dalam proses upacara pernikahan adat betawi dan simbol-simbol makanan yang digunakan dalam tradisi seserahan pada upacara pernikahan betawi memiliki makna baik filosofis, history, maupun makna budaya yang dibentuk dalam masyarakat betawi, serta makna-makna yang terandung dalam simbol tersebut dibentuk dengan adanya interaksi, interaksi itulah yang kemudian membingkai terbentuknya simbol-simbol tersebut pula dapat berubah sebuah tradisi seserahan makanan baik dalam bentuk, prosesi, maupun makna yang diberikan dalam interaksi yang membingkainya.

Selanjutnya pada Skripsi “*Gondang Oguang Dalam Upacara Manjalang Mamak di Desa Ngaso, Ujungbatu, Riau*”, yang diteliti oleh Wahyu Pratama, 2019. *Manjalang Mamak* adalah upacara yang memiliki tujuan sebagai salah satu media silaturahmi dalam menyambut lebaran idul fitri pada bulan syawal antara pemerintah desa, *Niniak Mamak* Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab apa fungsi kesenian *Gondang Oguang* serta bagaimana cara penyajian *Gondang Oguang* dalam upacara *Manjalang Niniak Mamak* di desa Ngaso, Kecamatan Ujungbatu, Provinsi Riau.

Setelah penulis melihat beberapa tulisan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, ternyata belum ada yang membahas secara khusus tentang tradisi *manjalang* setelah shalat idul fitri yang dilakukan setiap tahun, baik yang dilakukan oleh pengantin baru (sebuah keluarga) maupun para Mahasiswa atau organisasi dari ibu-ibu PKK. Penulis juga melihat perbedaan dengan peneliti sebelumnya mengenai tentang prosesi pelaksanaan serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses ilmiah yang terdapat pada kehidupan intelektual manusia yang berdasarkan keingintahuan yang terdapat dalam hidup ilmunan. Untuk memenuhi keinginannya itu, maka terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu *pertama*, dengan mengandalkan akal sehat mangacu pada kebiasaan pada kehidupan. *Kedua*, melaksanakan kegiatan penelitian yang bersifat

ilmiah berdasarkan kaidah dan cara berfikir yang bersifat sistematis yang mencakup semua proses dalam penelitian.<sup>11</sup> Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dalam bentuk wawancara dan observasi.<sup>12</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan serta langsung melihat objek penelitian. Peneliti akan melihat bagaimana nilai budaya dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Simeulue. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi mengenai prosesi pelaksanaan tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh, dan jenis-jenis makanan yang digunakan. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan yang terdiri dari Keuchik, tuha gampong, mahasiswa, masyarakat dan orang-orang yang telah melakukan tradisi *manjalang* tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan apa yang direncanakan serta bisa dipertanggung jawabkan. Untuk tehnik-tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana 2006), hal 53

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Reasearch dan Devepment*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 8

Observasi merupakan pengamatan dilakukan secara sengaja dan bersifat sistematis mengenai sebuah fenomena yang berkaitan dengan gejala-gejala psikis dan kemudian dilakukan sebuah pengamatan dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi yang lebih jelas dan akurat.<sup>13</sup> Observasi juga merupakan sebuah pengamatan yang digunakan peneliti mengenai semua peristiwa yang sedang berlangsung. Dan dalam proses kegiatan observasi pada penelitian ini, peneliti lebih mengamati proses pelaksanaan tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh. Dan makanan-makanan yang digunakan, serta orang-orang yang melaksanakan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan percakapan antara dua orang individu atau lebih untuk maksud tertentu. Dalam kegiatan wawancara terdapat pewawancara sebagai orang yang memberikan beberapa pertanyaan dan orang yang diwawancarai tersebut adalah sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.<sup>14</sup> Adapun cara wawancara yang dilakukan yaitu berkomunikasi secara langsung antara orang yang mewawancarai dan informan yang akan menjawab berbagai pertanyaan.

Tehnik wawancara ini bertujuan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada informan lebih terarah dan informan juga dapat terjawab pertanyaan dengan

---

<sup>13</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62

<sup>14</sup> Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 30

baik dan peneliti juga bisa mendapatkan informasi yang akurat. Pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara *purposive sampling* ialah memilih sampel secara sengaja dengan pertimbangan khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut.<sup>15</sup> Informasi tersebut terdiri dari Keuchik, tuha gampong, mahasiswa, masyarakat dan orang-orang yang telah melakukan tradisi *manjalang* tersebut.

## 2. Teknik Analisa Data

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dan ketika sudah terkumpulnya semua data yang diperlukan baik melalui proses wawancara, maupun dalam observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

## H. Sistematika Penulisan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Reasearch dan Develepment*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 42

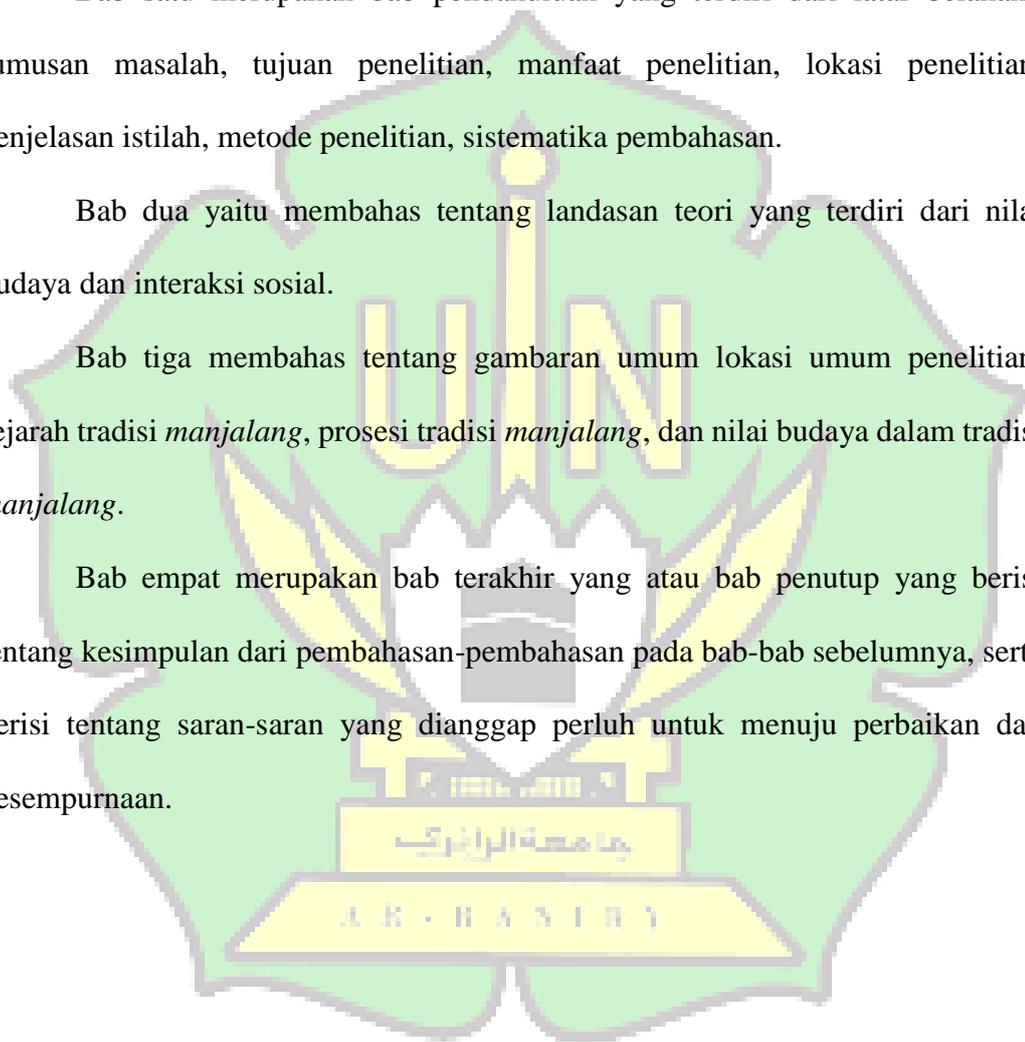
Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi dalam pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis membagikan isi skripsi ini ke dalam empat bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dan secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu membahas tentang landasan teori yang terdiri dari nilai budaya dan interaksi sosial.

Bab tiga membahas tentang gambaran umum lokasi umum penelitian, sejarah tradisi *manjalang*, prosesi tradisi *manjalang*, dan nilai budaya dalam tradisi *manjalang*.

Bab empat merupakan bab terakhir yang atau bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta berisi tentang saran-saran yang dianggap perlu untuk menuju perbaikan dan kesempurnaan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai Budaya dan Interaksi Sosial.

#### 1. Nilai Budaya

##### a. Pengertian Budaya

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari kata *buddhi* (berarti budi dan akal). Dengan demikian, kebudayaan berarti ha-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. kata kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *culture* dan dalam bahasa belanda disebut *cultuur*. Kedua kata itu berasal dari kata bahasa latin *colera*, yang berarti mengolah dan mengerjakan, mengembangkan dan menyuburkan tanah (bertani). Dengan demikian, *culture* atau *cultuur* berarti segala daya dan kegiatan manusia untuk mengelola dan mengubah alam.<sup>16</sup>

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut E.B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: 2006), hal. 27.

<sup>17</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1

- 2) Menurut Prof. Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik manusia dengan belajar.<sup>18</sup>
- 3) Menurut Selo Soemardjan, dan Soelaeman Soemardi, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa budaya atau kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia itu sendiri dengan belajar.

#### b. Wujud Kebudayaan

Ada tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Wujud Ide, merupakan kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan. Dan wujud ini yaitu bersifat abstrak tidak dapat diraba atau disentu karena berada didalam alam pikiran manusia.
- 2) Wujud Aktivitas, merupakan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini dinamakan sistem sosial, karena menyangkut dengan tindakan dari manusia dan wujud ini bisa diobservasi, diraba, difoto dan didokumentasikan.

---

<sup>18</sup> Djoyo Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19.

<sup>19</sup> Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama ,2015), hal. 23

<sup>20</sup> Zainal, *Pengantar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hal. 27

3) Wujud Benda (*Artefak*), merupakan benda-benda hasil karya dari manusia.

c. Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan dapat berkembang dari tingkat yang sederhana menuju yang lebih kompleks atau modern sesuai dengan tingkat pengetahuan manusia pendukung kebudayaan tersebut. Kebudayaan manusia yang kompleks dapat diperinci kedalam unsur-unsur yang lebih khusus. Kebudayaan dalam setiap masyarakat baik kebudayaan yang sederhana maupun yang modern memiliki unsur-unsur kebudayaan. Setiap unsur tersebut akan saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Mengenai unsur-unsur pokok kebudayaan para ahli antropologi memiliki pandangan yang berbeda dalam merumuskan unsur-unsur kebudayaan. Melville J. Herskovits, merumuskan empat unsur pokok kebudayaan yaitu:

- 1) Alat-alat teknologi
- 2) Sistem ekonomi
- 3) Keluarga
- 4) Kekuasaan politik

Adapun menurut Bronislaw Malinowsky, suatu kebudayaan harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Sistem norma yang memungkinkan masyarakat untuk saling bekerja sama sehingga dapat menguasai dan menaklukkan alam sekitar.
- 2) Organisasi ekonomi.
- 3) Alat dan lembaga pendidikan, yaitu keluarga yang menjadi lembaga pendidikan utamanya.

#### 4) Organisasi kekuasaan.

Selain unsur-unsur pokok kebudayaan yang telah dipaparkan diatas, lebih lanjut Koentjaraningrat memberikan tujuh bagian unsur-unsur pokok kebudayaan diantara lain yaitu:

- 1) Bahasa.
- 2) Sistem pengetahuan.
- 3) Organisasi Sosial.
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi.
- 5) Sistem mata pencaharian.
- 6) Sistem religi.
- 7) Kesenian.

Rumusan dari unsur-unsur kebudayaan diatas disebut sebagai unsur kebudayaan universal, karena unsur-unsur kebudayaan tersebut terdapat dalam semua kebudayaan dari semua bangsa yang ada di dunia ini. Tujuh unsur kebudayaan itu dapat dijumpai dalam semua wujud kebudayaan, mulai yang terkecil sampai pada ke kebudayaan yang besar dan berkembang.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Tedi Sutardi, *Antropologi Mngungkap Keragaman Budaya*, (Bandung: PT Setia Purna inves, 2007), hal. 34

## 2. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi berarti suatu aksi yang timbal balik.<sup>22</sup> Sedangkan sosial adalah berhubungan dengan masyarakat serta perlu adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut dengan hubungan antara orang dengan perorangan, antara kelompok dengan kelompok maupun antara perorangan dengan kelompok. Apa bila dua orang telah bertemu, maka interaksi sosial dimulai saat itu juga, karena salah satu dari orang tersebut mereka akan saling menegur, berjabat tangan, dan berbincang-bincang, bahkan bisa berselisih, dan dari kegiatan ini disebut sebagai interaksi sosial.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai interaksi sosial yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Bimo Walgito (2001), berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain, dan individu tersebut dapat memberi pengaruh kepada individu yang lainnya, sehingga dari interaksi tersebut terdapat hubungan timbal balik.
- 2) M. Sitorus, (1999), mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dan

---

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat penelitian bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2008), hal. 594

<sup>23</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hal. 267

individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok dalam bentuk kerja sama, serta persaingan atau pertikaian.

a. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Louis (Toneka, 2000) mengemukakan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut:

- 1) adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 2) adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang.
- 3) Adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat.

Pendapat Soekanto (2002) mengemukakan aspek interaksi sosial yaitu:

- 1) Aspek kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan.
- 2) Aspek komunikasi. Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yang digunakan sebagai interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi, dengan alasan kedua aspek sudah mencakup unsur-unsur dalam interaksi sosial serta dianggap dapat mewakili teori-teori yang lain. Nilai budaya dalam tradisi

*manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue sangat berkaitan dengan nilai budaya dan interaksi sosial, dimana tradisi *manjalang* itu merupakan warisan adat istiadat yang berasal dari nenek moyang dan tradisinya masih tetap dilakukan sampai sekarang, dan juga merupakan bagian dari interaksi sosial karena menyakut satu individu dengan individu maupun dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Lhok Pauh adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.<sup>24</sup> Luas Desa Lhok Pauh 19.62 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Suka Karya, Dusun Karya Baru, Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Indah.<sup>25</sup>

Adapun batas-batas Desa Lhok Pauh yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Serafon.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lamerem.
- c. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan laut lepas Samudra Hindia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah dan pergunungan.

##### **1. Keadaan Penduduk Desa Lhok Pauh**

Penduduk Desa Lhok Pauh berjumlah 605 jiwa yang terdiri dari 305 jiwa laki-laki dan 300 jiwa perempuan (kondisi tahun 2019) menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Alafan, yang tersebar di empat Dusun,<sup>26</sup> antara lain yaitu:

---

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Alafan, (2019)

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Yatomi, 58 tahun, *Kepada Dusun*, Pada Selasa 26 Mei 2020, pkl 14.10 wib

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Bakri Amin, *Sekretaris Desa Lhok Pauh*, Pada Kamis 28 Mei 2020, pkl 10.45 wib

**Tabel I**  
**Jumlah Penduduk Perdesun dalam Desa Lhok Pauh Tahun 2020**

No	Nama Dusun	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah KK
1	Suka Karya	68	76	33
2	Karya Baru	97	81	44
3	Suka Makmur	56	88	27
4	Suka Indah	79	60	42
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>305</b>	<b>146</b>

## 2. Pendidikan

Salah satu aspek yang dilihat dalam kemajuan suatu bangsa, yaitu dinilai dari pendidikannya. Karena pendidikan sangat dibutuhkan untuk melahirkan generasi yang cerdas dan berintelektual. Cerdas yang dimaksud bukanya hanya cerdas dalam aspek pengetahuan (*kognitif*) saja, namun yang jauh lebih penting dan utama adalah cerdas dalam berakhlak.<sup>27</sup>

Driyarkara (1980: 127) mengungkapkan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk memanusiakan manusia, atau membantu proses *hominisasi* dan *humanisasi*. Artinya memba ntuk orang muda untuk semakin menjadi manusia, manusia yang berbudaya tinggi dan bernilai tinggi. Bukan hanya hidup sebagai “manusia” (makan minum) tetapi manusia yang bermoral, berwatak, bertanggung jawab, dan bersosialitas.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Muhammad Chirzin, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Makasar: Wadu Tunti Community (WTC), 2017), hal. 54

<sup>28</sup> Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi Perkerti di Sekolah Suatu Tinjauan umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 21

Untuk jumlah dan jenis-jenis jenjang pendidikan yang terdapat di Desa Lhok Pauh yaitu *pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terbagi menjadi dua yaitu PAUD Sayang Ibu yang berada di Dusun Suka Indah dan PAUD Sinar Karya yang berada di Dusun Karya Baru. *Kedua*, yaitu memiliki satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di Dusun Suka Karya dan yang *ketiga*, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat di Dusun Suka Makmur.<sup>29</sup>

Masyarakat yang ada di Desa Lhok Pauh dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sangat mengutamakan pendidikan terhadap anak bahkan orang yang mengalami keterbatasan ekonomi sekalipun akan berusaha untuk mencari jalan dan cara untuk pendidikan anak-anaknya.<sup>30</sup> Sebagai besar anak-anak masyarakat di Desa Lhok Pauh mempunyai cita-cita yang besar untuk menjadi orang yang sukses dengan cara berusaha, kerja keras, berdoa serta mencari berbagai beasiswa untuk meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan.<sup>31</sup> Mengenai fasilitas sekolah sudah dapat dikatakan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, namun kekurangan juga masih ada, salah satunya yaitu masih kekurangan dalam segi fasilitas terutama fasilitas Laboratorium serta fasilitas praktek komputer.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarniati, 48 tahun, *Kepala PAUD Sinar Karya*, Pada Minggu 24 16 Mei 2020, pkl 10.00 wib

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan ibu Darmawati, 38 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Senin 25 Mei 2020, pkl 09.20 wib

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Regina Lestari, 23 tahun, *Mahasiswa*, Pada Senin 25 Mei 2020, pkl 12.00 wib

**Tabel II**  
**Jumlah Pendidikan di Desa Lhok Pauh Tahun 2020**

No	Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
1	PAUD	2	75	10
2	Sekolah Dasar (SD)	1	43	9
3	Sekolah Menenga Pertama (MP)	1	96	15

### 3. Perekonomian

Dalam sistem ekonomi masyarakat di Desa Lhok Pauh kebanyakan sebagai petani yang bercocok tanam dan berkebun. Jenis tanaman yang sering digunakannya yaitu tanaman padi, pinang, cengkeh, kelapa, pisang, ubi, dll. Selain itu masyarakat juga mengantungkan hidupnya dari hasil laut seperti hasil dari tangkapan ikan, lobster, kepeiting dan juga gurita. Dan ada sebagian masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh, peternak, dll.<sup>32</sup>

Sistem yang dipakai masyarakat Desa Lhok Pauh dalam mencari dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka masyarakat selain melakukan pekerjaan pokok, mereka juga melakukan berbagai pekerjaan sampingan, seperti para pegawai negeri dan swasta juga melakukan kegiatan bercocok tanam untuk mendapatkan penghasilan tambahan baik bersumber dari hasil kelautan, pertanian, perkebunan maupun dari hasil peternakan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Ramadan, 42 tahun, *Petani*, Pada Sabtu 30 Mei 2020, pkl 09.50 wib

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Junawati, 43 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Jum'at 29 Mei 2020, pkl 10.15 wib

#### 4. Tradisi dan Budaya

Tradisi dan Kebudayaan di Desa Lhok Pauh memiliki kebudayaan yang majemuk yang menjadi bukti penduduk yang menempati Desa Lhok Pauh terdiri dari latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda. Dimana Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue, merupakan salah satu daerah atau Kabupaten dari Provinsi Aceh. Dengan demikian, sehingga tradisi dan kebudayaan pada masyarakat Desa Lhok Pauh pada dasarnya berkaitan dengan budaya Aceh yang lebih Islami. Walaupun demikian, tetapi masih juga terdapat pengaruh agama lain seperti dari agama hindu yang sudah ada di dalam kehidupan masyarakat sebelum masuknya agama Islam. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan adat istiadat, seni budaya dan acara spiritual lainnya.<sup>34</sup>

Bahasa yang sering digunakan di Desa Lhok Pauh sebagai bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan bahasa Sigulai, dan bahasa Indonesia. Untuk bahasa Indonesia biasanya dipergunakan dan dipraktikan kepada anak-anak dan pendatang atau tamu yang tidak mengeti bahasa sigulai. Dan untuk bahasa Sigulai ini diaplikasikan oleh mayoritas penduduk Desa Lhok kecamatan Alafan, Kecamatan Salang dan Kecamatan Simeulue Barat. Kesenian tradisional yang masih sering dilakukan oleh penduduk Desa Lhok Pauh yaitu *nandong*, dan *sanang*.

---

<sup>34</sup> Arsin Rustam, *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue, Guide To Simeulue*, 2003, hal. 6

Dalam rangka perayaan hari-hari besar Islam dan acara hari-hari penting yang masih terus dilaksanakan seperti perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Kenduri Balang, dan Tulak Bala. Pakaian yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lhok Pauh yaitu untuk kaum wanita wajib menutup aurat dari ujung kaki sampai kepala. Jenis pakaian yang digunakan oleh kaum wanita ini yaitu sering menggunakan pakaian model seperti rok, celana kulot, baju gamis, atau baju tunik dll. Dan bagi kaum laki-laki memakai pakaian yang sopan dan menutupi aurat.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lhok Pauh pengucapan salam sangat dianjurkan baik kepada masyarakat setempat maupun kepada orang asing atau pendatang. Dimana salam dalam pandangan Islam mengandung makna penting dan mendalam, bukan sekedar basa-basi dalam pergaulan ketika seorang muslim bertemu dengan muslim yang lainnya. Salam dalam Islam menunjukkan inti pokok ajarannya dalam pergaulan antar sesama manusia. Salam dalam Islam yang berbunyi *assalamualaikum*, menyiratkan bahwa Islam adalah agama perdamaian dan cinta akan perdamaian.<sup>35</sup> Hal lain yang juga terus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika seseorang memberi, memanggil atau melambai seseorang harus menggunakan tangan kanan, karena menggunakan tangan kiri dianggap sangat tidak sopan.

Masyarakat Desa Lhok Pauh menganut sistem patrinal, yang berarti garis keturunan dari anak berasal dari garis keturunan ayah. Jika ibu sudah menunggal

---

<sup>35</sup> Ammy Rila Tuasikal, "Kebermaknaan Salam Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat", Jurnal Fakultas Usuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, hal. 2.

dunia, maka yang bertanggung jawab terhadap anak adalah ayah, tetapi kalau sang ayah sudah meninggal dunia, maka yang bertanggung jawab adalah wali dari pihak ayah, yaitu saudara kandung laki-laki dari pihak ayah. Jika tidak mempunyai saudara kandung laki-laki, maka yang bertanggung jawab adalah saudara sepupu laki-laki dari pihak ayah, jika tidak ada juga, maka yang bertanggung jawab adalah saudara ayah yang seketurunan.<sup>36</sup>

Dalam masyarakat Desa Lhok Pauh, pihak dari keluarga ibu disebut *laulu*, sedangkan dari pihak ayah disebut wali.<sup>37</sup> Kesatuan dan kekerabatan dalam masyarakat Desa Lhok Pauh terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum melakukan pernikahan. Sistem kekerabatan yang lebih luas yaitu hubungan seketurunan atau suku dan dalam perkawinan. Lahirnya sistem kesukuan yaitu berasal dari berbagai pendatang dari daerah di Sumatera, baik yang berasal dari daerah Aceh, Minang, Batak dari Bugis dan dari Pulau Jawa. Sehingga di Desa Lhok Pauh terdapat beberapa suku antara lain yaitu: *Datukmudo*, *Manjungkan*, *Pemusak*, dan *Pemusak Mudo*.

Tradisi dalam masyarakat Desa Lhok Pauh pada umumnya hampir sama dengan tradisi yang ada di berbagai daerah, yang membedakannya yaitu dapat dilihat dari tata cara prosesi pelaksanaannya. Tradisi yang terus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Lhok Pauh antara lain adalah:

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan bapak Alidar Samin, *Nelayan*, 48 tahun, Pada Selasa 26 Mei 2020, pkl. 11.00 wib

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nufiana, *Ibu Rumah Tangga*, 58 tahun, Pada Senin 25 Mei 2020, pkl 14.20 wib

### 1. *Mandoa Khae-khae* (tradisi 7 bulan)

Tradisi *mandoa khae-khae* sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat Desa Lhok Pauh dengan tujuan untuk mendapatkan perlindungan dan penjagaan dimulai terhadap anak sejak masih di dalam kandungan ibunya yang dilakukan pada saat bulan kedelapan, maka orang tua dan sanak saudara lainnya dari pihak mempelai perempuan akan mengunjungi anaknya yang sedang mengandung untuk melakukan tradisi *mandoa khae-khae* dan seminggu kemudian dari orang tua dari pihak mempelai laki-laki juga akan melakukan *mandoa khae-khae*. Dalam prosesi pelaksanaan *mandoa khae-khae* dilakukan dengan acara sederhana seperti makan bersama dan mengadakan sebuah doa syukuran. Setelah anak yang dikandung tersebut sudah lahir barulah dilakukan acara besar-besaran seperti sanak saudara akan mengunjungi dengan membawa buah tangan seperti membawa kue-kuean.

### 2. Tradisi *melaulu*

Tradisi *melaulu* merupakan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Lhok Pauh, dan tradisi ini dilakukan oleh calon pengantin perempuan yang berkunjung ke tempat *laulu* (saudara laki-laki dari ibu) satu hari sebelum berlangsungnya akad nika. Tradisi dijadikan tanda kasih sayang dan keakraban antara calon pengantin perempuan dengan saudara dari pihak ibu. Dan dalam tradisi ini calon mempelai tersebut akan diberikan buah tangan berupa perlengkapan rumah tangga seperti piring, gelas, cuci tangan, kual, Kasur, rice cooker, ember dll.

### 3. Tradisi melawat

Tradisi *melawat* adalah sebuah kegiatan kunjungan, yang dilakukan oleh sebuah kelompok individu atau organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dari satu desa ke desa lain yang berbeda kecamatan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi.

### 4. Tradisi *manjalang*

Tradisi *manjalang* merupakan tradisi yang dilakukan dengan cara mengunjungi atau bersilaturahmi, tradisi ini bertujuan untuk mengeratkan tali silaturahmi antara kepenokan dengan pamannya ataupun adek dengan abangnya serta dengan kerabat-kerabat lainnya baik dari pihak saudara dari Ibu maupun dari pihak saudara dari Ayah. Manjalang disini tidak hanya berkunjung atau bersilaturahmi tetapi juga harus membawahi buah tangan berupa sebuah *penjalangan*.

## 2. Sejarah tradisi *Manjalang*

Jika melihat sejarah tentang tradisi *menjalang*, berdasarkan penuturan lisan secara turun tumurun, disebutkan bahwa sejarah tradisi *manjalang* Simeulue tidak lepas dari sejarah Kesultanan Aceh Darussalam. Islam memasuki daerah Simeulue pada abad ke-17 ketika wilaya ini berada dibawah kekuasaan kesultanaan Aceh Darussalam. Islam di Simeulue pertama kali dibawa oleh seorang ulama yang bernama Halilullah, yang lebih dikenal dengan gelar Tengku Di Ujung.

Halilullah yang berasal dari Minangkabau yang hendak akan melakukan perjalanan ke Mekkah untuk menunaikan haji, dalam perjalannya Halilullah singga di Aceh dan mengunjungi Istana Kesultanan Aceh Darussalam. Beliau berjumpa dengan Sultan Aceh yaitu Sultan Ali Mughayat Syah. Dalam silaturahmi, Sultan Aceh menyarankan kepada Halilullah agar niatnya untuk melaksanakan hajinya diganti dengan mengislamkan Sebuah Pulo U (pulau kelapa).<sup>38</sup> Kemudian Halilullah menerima saran Sultan Aceh tersebut namun ia tidak mengetahui jalan menuju Pulo U tersebut. Maka dari itu Sultan Aceh langsung memerintahkan seorang gadis bernama Meulur yang berasal dari Pulo U untuk memberi petunjuk jalan, karena dikhawatirkan akan menyebabkan fitnah, maka Tengku Halilullah dan Putri Meulur dinikahkan.<sup>39</sup>

Hal yang menyebabkan Sultan Ali Mughayat Syah memerintahkan Tengku Halilullah untuk mengislamkan Pulo U tersebut karena pulau tersebut telah dikuasai oleh seseorang yang bernama Songsongbulu dan menyebarkan ajaran sesat. Ketika Tengku Halilullah dan Putri Meulur tiba di Pulo U, terjadi peperangan antara Songsongbulu melawan Tengku Halilullah. Namun peperangan tersebut bukan peperangan yang menggunakan senjata, melainkan perangan dengan menggunakan ilmu sihir.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Abdul Rani Usman, Dkk, *Budaya Aceh*, (Yogyakarta: Pemerintah Provinsi Aceh, 2009), hal. 90

<sup>39</sup> Mirza Desfandi, *Kearifan Lokal Smong dalam Konteks Pendidikan (Revitalisasi Nilai Sosial-Budaya Simeulue)*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hal. 8

<sup>40</sup> Ibit, hal. 9

Kemudian dari pada itu kedua belah pihak tersebut mengadakan perjanjian jika salah satu dari mereka menang maka akan menguasai pulau Simeulue dan jika kalah maka akan angkat kaki dari pulau tersebut. Pepereangan yang terbilang sangat sederhana, yaitu dengan memasak telur di dalam lautan. Dari perjanjian tersebut Tengku Halilullah menang dan mengusir Songsongbulu dari Pulo U, dan mengislamkan seluruh masyarakat yang ada di Pulo U. Pada masa pemerintahan Tengku Halilullah ini pergantian nama Pulo U menjadi Palau Simeulue yang diambil dari nama istrinya yaitu Putri Si Meulur.

Sultan Mahmudsyah II, yang memerintahkan Kerajaan Aceh Darussalam dari tahun 1767 hingga 1787, membawa delapan batu ke Simeulue. Orang Simeulue menyebut batu itu sebagai dengan Sandi Salapan, yang berarti delapan pilar. Masjid pertama dibangun di Desa Salur menggunakan batu sebagai pilar. Masjid tersebut terdampak tsunami tahun 1907 dan 2004, dan salah satu batu hilang ketika tsunami tahun 1907 mengacurkan masjid. Di bawah pemerintahan Kerajaan Aceh Darussalam, kemudian pulau ini dibagi menjadi lima kerajaan kecil yang dipimpin oleh masing-masing raja. Kelima kerajaan tersebut adalah Kerajaan Teupah, Kerajaan Simeulue, Kerajaan Along, Kerajaan Lekon dan Kerajaan Sigulai.

Tradisi *manjalang* bermula dari pentingnya menjaga silaturahmi antara sesama keluarga, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Dimana manusia dijadikan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Di dalam kitab suci Al-qur'an pun disebutkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan keragaman bangsa serta suku adalah dalam rangka saling mengenal satu sama lain. Seorang alim pernah betausyah, tentang

kesempurnaan fiitra seseorang bisa dilihat dari mampunya ia berinteraksi dengan sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tak akan lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi.<sup>41</sup>

Tradisi *manjalang* juga digunakan sebagai alat untuk mempersatukan keluarga yang pada masa lalunya mungkin telah melakukan kesalahan atau telah terjadi kesalahan pahaman antara sesama baik dalam tuturkata atau perbuatan yang tidak disengaja, maka dengan adanya tradisi *manjalang* ini kita saling maaf-memaafkan antara satu dengan yang lain. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa tradisi *manjalang* memang telah ada semenjak adanya masyarakat Simeulue. Seperti yang dikemukakan oleh informan bahwa mereka tidak mengetahui pasti tradisi *manjalang* kapan pertama kali ada dan siapa orang yang pertama kali melakukannya. Namun dapat dikatakan, bahwa tradisi *manjalang* ini sudah ada sejak zaman dahulu.<sup>42</sup>

Tradisi *manjalang* yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Lhok Pauh yaitu ketika beberapa jam sesudah shalat idul fitri untuk acara keluarga yang dekat jarak tempuhnya, sedangkan untuk acara keluarga yang jarak tempuhnya lumayan jauh, maka akan melakukan tradisi *manjalang* pada hari lebaran atau beberapa hari sesudah lebaran. Tradisi *manjalang* lebih diutamakan kepada orang-orang yang baru dan yang sudah lama melaksanakan pernikahan, dimana mereka yang memiliki kewajiban untuk mengujungi salah satu keluarga terdekat terutama

---

<sup>41</sup> Fatma Dain Pratiwi, "Facebook, Silaturahmi, dan budaya membaca", Jurnal Komunikasi, Vol 4, N0 2, 2010, hal. 143

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Badarudin, *Tuha Gampong*, 63 Tahun, Pada Rabu 27 Mei 2020, pkl 11.15 wib

sekali seperti *mamak* (paman), *paetek* (pakcik), *etek* (bunda), abang, kakak, *nenek* (nenek/kakek), dari masing-masing pihak pengatin.<sup>43</sup> Tradisi *manjalang* ini minimal dilakukan kepada satu orang terutama *manjalang* kepada *mamak* dan maksimalnya tidak ada pembatasan untuk jumlah orang yang akan kita *jalang*, dan itu semua tergantung kesanggupan orang yang akan melakukannya.

Tradisi *manjalang* tidak hanya dilakukan oleh pengantin baru atau orang yang sudah lama melakukan pernikahan tetapi juga dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK dan mahasiswa. Tradisi *manjalang* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK hampir sama dengan tradisi yang dilakukan oleh orang yang baru atau yang sudah lama melaksanakan pernikahan, yang menjadi pembedah yaitu tradisi *manjalang* yang dilakukan oleh sebuah keluarga atau orang yang baru-baru menika lebih bersifat kekeluargaan dan yang dikunjunginya pun keluarga dekat saja, sedangkan *manjalang* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK lebih bersifat umum. *Manjalang* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu bertujuan untuk menjalin persaudaraan antara masyarakat dengan Aparatur Desanya.

Tradisi *manjalang* ini biasanya dilakukan ketika hari lebaran kedua atau ketiga, dimana mereka akan mengunjungi Aparatur Desa dengan membawa buah tangan berupa *penjalangan* serta melakukan beberapa acara. Selanjutnya yaitu tradisi *manjalang* yang dilakukan oleh mahasiswa, tradisi ini tidak jauh berbedah dengan tradisi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK, yang membedakanya yaitu

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tirasemi, *Ibu Rumah Tangga*, 60 tahun, Pada Jum'at 29 Mei 2020, pk1 09.30 wib

mahasiswa tidak hanya *manjalang* Aparatur Desa saja tetapi juga *manjalang* guru-gurunya sebagai tanda terimakasih.

Mengenai tradisi *manjalang* masyarakat Desa Lhok Pauh banyak yang berpendapat bahwa tradisi *manjalang* merupakan cara masyarakat untuk menjaga ikatan tali silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari agar selalu ikatan persaudaraan dan kekeluargaan. Masyarakat juga mengatakan bahwa *manjalang* merupakan suatu cara masyarakat untuk dapat menjalin kerukunan dan keharmonis tanpa adanya konflik antara satu dan yang lain dalam sebuah ikatan kekeluargaan dan dalam bermasyarakat. Dengan adanya perkembangan zaman, tradisi *manjalang* ini juga terus berkembang dalam masyarakat, bahkan dalam masyarakat Simeulue terutama Desa Lhok Pauh, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue, beranggapan bahwa tradisi *manjalang* merupakan suatu hal yang harus tetap dilakukan satu kali dalam setahun.<sup>44</sup>

### 3. Prosesi tradisi *manjalang*

Tradisi *manjalang* merupakan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat dan merupakan salah satu cara membantu untuk memperlancar perkembangan dalam bermasyarakat. Tradisi juga merupakan sebagai contoh yang harus kita ikuti dalam kehidupan bermasyarakat sehingga

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan bapak Safridin, *Kepala Desa*, 46 tahun, pada Rabu 27 Mei 2020, pkl 09.30 wib

dapat dijadikan sebagai bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam segi bergaulan, kerukunan, kekompakan, keharmonisan, kebaikan dan kejujuran.<sup>45</sup>

Prosesi *manjalang* yang dilakukan Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue tidak lepas dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun perkembangan zaman telah mengubah dan mempermudah segala sesuatu, namun tradisi *manjalang* yang ada di Desa Lhok Pauh masih terus dilaksanakan dan dipertahan setiap tahunnya.

Prosesi pelaksanaan tradisi *manjalang* yang dilakukan Desa Lhok Pauh dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### 1. Prosesi *manjalang* yang dilakukan pengantin baru (Sebuah Keluarga)

#### a) Melakukan diskusi bersama keluarga

Diskusi ini dilakukan oleh sebuah keluarga jauh hari sebelum datangnya bulan ramadhan seperti pada pengantin baru yang belum mengetahui lebih dalam mengenai acara *manjalang*, maka mereka melakukan diskusi bersama keluarga mengenai siapa saja orang-orang yang wajib mereka *jalang* dan apa saja yang harus di persiapkan dalam acara tradisi *manjalang* tersebut.<sup>46</sup>

#### b) Mempersiapkan isi sebuah *penjangan*

Sebuah *penjangan* (tudung nasi) biasanya di isi dengan berbagai jenis makanan misalnya seperti *lepung* (Lemang), orang yang akan membuat *lepung* itu terutama harus mempersiapkan dan mencari bahan-bahan yang akan digunakan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Usul , *Petani*, 50 tahun, Pada Minggu 24 Mei 2020, pkl 16.30 wib

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan ibu Darmawati, 38 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Senin 25 Mei 2020, pkl 12.00 wib

dalam prosesi pembuatan *lepung* seperti mencari *lefue* (bambu) dan *bulu gae efalun* (daun pisang hutan) yang ada di hutan karna bahan-bahan tersebut sangat langka di temukan di perkampungan, dan proses pembuatan *lepung* tersebut dilakukan satu hari sebelum hari raya idul fitri.<sup>47</sup>

Jenis makanan lain yang harus dipersiapkan yaitu *Lapek* (timpan) dalam prosesi ini juga harus mempersiapkan bahan-bahan seperti menyediakan *bela fakheulut* (beras ketan) yang terlebih dahulu direndam dalam air hingga beras tersebut sedikit mengembang, kemudian beras itu dikeringkan dan ditumbuk hingga menghasilkan tepung, dan tepung ini lah yang nantinya digunakan dalam bahan pembuatan *lapek*. Untuk isi atau inti dari *lepek* yaitu dibuat dari kelapa yang dicampurkan dengan gula dan kemudian digonseng hingga tercampur rata. Dalam proses pembuatan *lapek* juga dilakukan satu hari sebelum hari raya idul fitri.

Untuk jenis-jenis makanan lain yang harus dipersiapkan juga yaitu seperti *gae* (Pisang) yang harus dibeli terlebih dahulu sebelum datangnya hari H, kemudian makanan lain seperti Kue *Susur* (kue cucur) juga harus dipersiapkan atau dibuat tiga hari sebelum datangnya hari raya idul fitri, dan untuk jenis makanan yang berupa kue-kue kering biasanya dibuat sendiri sepuluh hari sebelum menjelang hari raya idul fitri.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Ramadan, 42 tahun, *Petani*, Pada Sabtu 30 Mei 2020, pkl 09.50 wib

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Tirasemi, 50 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Jmu'at 29 Mei 2020, pkl 10.30 wib

Dalam setiap isi sebuah *penjalang* terdapat jumlah makanan yang harus kita persiapkan seperti menyiapkan *lepung* sebanyak 12 sampai 25 potong, *lapek* sebanyak 12 sampai 25 buah, *gae* sebanyak 12 sampai 25 buah, kue *susur* sebanyak 12 sampai 25 buah, dan untuk kue-kue kering seperti *kue loyang* kita harus menyiapkan sebanyak 2 bungkus, *kue sapek* sebanyak 2 bungkus, *kue bawang* sebanyak 2 bungkus, *kue entip* sebanyak 2 bungkus, *kue lida buaya* sebanyak 2 bungkus, *kue sasagun* sebanyak 2 bungkus, *kue mentega* sebanyak 2 bungkus, dan lain-lain.<sup>49</sup>

c) Prosesi pengantaran *penjalangan*

Pengantaran sebuah *penjalangan* itu dilakukan setelah beberapa jam sesudah shalat idul fitri, setelah kita telah selesai mempersiapkan isi sebuah *penjalang*, maka kita akan meminta bantu kepada saudara seperti adik, sepupu atau keponakan laki-laki untuk mengantarnya *penjangan* tersebut. Ketika *penjalangan* sudah siap diantarkan kerumah yang kita kunjungi maka tuan rumah yang menerima *penjalang* itu nanti yang akan menentukan kapan hari kita akan berkunjung, karna orang yang kita kunjungi mungkin memiliki acara atau sedang menerima tamu, dan tuan rumah itu juga akan memepersiapkan berbagai hal seperti mengundang tetangga untuk ikut serta dalam prosesi acara *manjalang*.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan ibu Junawati, 45 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Jum'at 29 Mei 2020, pkl 10.15 wib

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sutrinengsi, 47 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Kamis 28 Mei 2020, pkl 11.30 wib

d) Prosesi acara *manjalang* di rumah orang yang di kunjungi

Prosesi yang dilakukan dalam acara *manjalang* ini biasanya di mulai pada pagi, siang, sore, maupun malam dan itu semua tergantung dari kesepakatan bersama antara tuan rumah dan orang yang berkunjung. Dalam perjalanan untuk mengunjungi orang yang kita *jalang*, jika jaraknya dekat maka akan berjalan kaki tetapi kalau jarak tempuhnya yang lumayan jauh atau berbeda desa maka mereka akan menggunakan roda dua atau roda empat.<sup>51</sup>

Dalam perjalanan menuju rumah orang yang kita *jalang* terutama sekali melakukan persinggahan untuk menunggu anggota keluarga lainnya yang masih dalam perjalanan agar tidak ada yang tertinggal dan mendahului. Setelah anggota keluarga sudah berkumpul semua maka barulah kita akan pergi bersama-sama untuk masuk ke dalam rumah orang yang kita *jalang* dan saling berjabat tangan (bersalaman). Kemudian tamu tersebut dipersilakan untuk duduk dan diberikan minuman dan makanan pembuka seperti memberikan air sirup atau kopi serta dengan berbagai jenis kue-kue kering.

Acara selanjutnya yaitu acara makan bersama baik antara tamu maupun tuan rumah, dalam acara ini tuan rumah memasak berbagai jenis makanan terutama masakan ayam, masakan ini merupakan tanda bahwa acara yang dilakukan dikediaman orang yang kita kunjungi sangat istimewa untuk menyambut tamu, karena memotong ayam atau memasak masakan ayam sangat jarang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, kecuali dilakukan pada acara-acara penting saja, hal

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tirasemi, *Ibu Rumah Tangga*, 59 tahun, Pada Minggu 03 Mei 2020, pkl 10.00 wib

ini disebabkan karena mahalnya harga seekor ayam jika dibandingkan dengan makanan lainnya. Selain masakan ayam, makanan yang harus disediakan yaitu seperti ikan goreng, sambam (ikan bakar), sayur bening, gulai nangka dan lain-lain. Setelah acara makan bersama maka berakhir pula acara *manjalang* tersebut, serta ditutup dengan mengadakan acara doa selamat sebagai rasa syukur kita kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

e) Prosesi pengembalian *penjalangan*

Sebelum mengembalikan *penjalangan*, tuan rumah terlebih dahulu mengisi *penjalangan* tersebut seperti barang baik berupa pecabelah yaitu memberikan satu atau setengah lusin gelas, satu atau setengah lusin cuci tangan, sebuah cambung (tempat nasi), dan juga ada yang mengisikan *penjalangan* itu dengan memberikan uang tunai sebesar 50 ribu sampai 200-ribu.<sup>53</sup> Setiap isi yang diberikan dalam sebuah *penjalangan* itu tergantung kesanggupan dan keikhlasan orang yang memberikan. Dalam prosesi pengembalian *penjalang* ini dilakukan setelah pembacaan doa selamat, dan *penjalang* itu diserahkan dari pihak tuan rumah kepada saudara yang mengunjunginya. Kemudian sebelum pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu mereka melakukan kegiatan *mangampun doso* (meminta maaf), dan setelah itu barulah mereka dipersilakan untuk pulang.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Ramdan, 40 tahun, *Petani*, pada Sabtu 30 Mei 2020, pkl 09.50 wib

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan bapak Harun Amin, 49 tahun, pada Selasa 26 Mei 2020, pkl 09.00 wib

## 2. Prosesi *manjalang* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu:

*Manjalang* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK ini tidak jauh berbeda dengan *manjalang* yang dilakukan oleh pengantin baru atau sebuah keluarga, yang memdekan antara tradisi *manajalang* keluarga dengan tardisi *manjalang* yang di lakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu dapat dilihat dari segi jumlah orang yang akan berkunjung dan siapa orang yang akan dikunjunginya. Biasanya ibu-ibu PKK akan *manjalang* orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masnyarakat seperti kepala Desa dan paratur desa lainnya. Dalam prosesi traisi *manjalang* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK ini dapat dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

### a) Mengadakan sebuah rapat atau musyawarah

Dalam sebuah musyarah yang dihadiri oleh ketua PKK dan ibu-ibu lainnya, mereka membahas berapa hal seperti membahas berapa *penjalang* yang harus di siapakan dan berapa orang yang harus mereka *jalang*, serta membahas siapa yang akan menjadi juruh bicara ketika berlangsungnya acara *manjalang* tersebut. Dan di dalam musyawarah itu mereka juga membagi tugas masing-masing misalnya siapa yang membawa makanan sperti *lepung*, *lapek*, *susur*, dan berbagai jenis kue kering lainnya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu Juhartini, 47 tahun, *ketua PKK*, Pada Rabu 27 Mei 2020, pkl 10.30 wib

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ida Sulasmi, 43 tahun, *Ibu Rumah Tangga*, Pada Kamis 28 Mei 2020, pkl 11.30 wib

b) Memberikan isi sebuah *penjalangan*

Dalam prosesi memerikan isi *penjalang* ibu-ibu PKK saling bekerja sama dan saling berbagi tugas untuk membuat dan menyusun sebuah *penjalang* misalnya ada sebagian ibu-ibu yang memasukan kue dalam plastik, ada yang memotong *lepung*, ada yang menghitung jumlah makanan yang harus digunakan, dan ada yang juga yang menyusun makanan tersebut dalam sebuah *penjalangan*.

c) Prosesi pengantaran sebuah *penjalang*

Dalam prosesi pengantaran *penjalangan* ini ibu-ibu PKK meminta bantu kepada pemuda Gampong untuk mengantar *penjalangan* mereka tersebut. Orang-Orang yang biasanya dikunjungi oleh ibu-ibu PKK yaitu seperti rumah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Pemuda, Kepada Dusun, Imam Chiek, dan Aparatu Desa dalam Desa tersebut. Dan orang yang kita kunjungi tersebut nantinya akan memberitahukan kepada salah satu ibu-ibu PKK kapan mereka akan berkunjung serta mengambil penjalangannya.

d) Prosesi acara *manjalang*

Prosesi yang dilakukan dalam acara *manjalang* ini biasanya di mulai pada pagi sampai sore hari, tergantung dari tuan rumah yang kita kunjungi. Dalam perjalanan untuk mengunjungi orang yang kita *jalang*, biasanya dilakukan dengan berjalan kaki, karena jarak tempunya lumayan dekat serta agar lebih terlihat lagi kekompakan dalam pesatuan ibu-ibu PKK tersebut. Setelah ibu-ibu PKK sudah berkumpul semua maka barulah mereka bersama-sama untuk masuk ke dalam rumah orang yang mereka *jalang* dan saling berjabat tangan (bersalaman). Sebelum melakukan berbagai acara kegiatan terutama sekali ketua PKK dipersilakan untuk

duduk ditempat yang telah diseiakan, serta diikuti oleh langsung oleh rombongan atau ibu-ibu lainnya. Selanjutnya barulah acara akan dimulai sesuai dengan disusun kegiatan yang telah disiapkan oleh ibu-ibu PKK antara lain sebagai berikut:

- 1) Saling salam bersalaman anantara tuan rumah dangan tamu yang berunjung.
- 2) Pembukaan acara diawali dengan membacakan ayat suci Al-qur'an.
- 3) Tuan rumah menyediakan Jamuan seperti minuman dan berbagai jenis kue-kue kering.
- 4) Kata-kata sambutan dari Ketua PKK atau yang mewakili.
- 5) Kultum atau cerama agama yang disampaikan oleh perwakilan ibu-ibu PKK.
- 6) Menyanyikan lagu-lagu agama atau kasidah diselah-selah acara.
- 7) Kata-kata terimakasih dari tuan rumah.
- 8) Penutup dengan diakhiri dengan pembacaan do'a syukuran.

e. Prosesi pengembalian *penjalangan*

Sebelum mengembalikan *penjalangan*, tuan rumah terlebih dahulu mengisi *penjalangan* tersebut seperti memberikan uang tunai sebesar 100 ribu sampai 300 ribu. Untuk permasalahan isi yang terdapat dalam *penjalangan* ketika dikembalikan kepada si pemilik *penjalangan* tergantung pada kesanggupan dan keikhlasan dari keluarga yang menerima *penjalangan*. Dalam prosesi pengembalian *penjalang* ini dilakukan setelah pembacaan doa selamat, dan *penjalang* itu diserahkan dari pihak tuan rumah kepada ketua PKK. Kemudian sebelum pulang atau berkunjung ke lain tempat terlebih dahulu mereka melakukan

kegiatan salam-salaman dengan tuan rumah, seterusnya uang yang didapatkan dalam sebuah *penjalangan* ibu-ibu PKK biasanya menggunakan uang tersebut untuk dijadikan sebagai uankas, yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan bersama seperti membeli baju persatuan atau lain sebagainya.

### 3. Prosesi *manjalang* yang dilakukan Mahasiswa.

Tadisi *manjalang* ini biasanya dilakukan paskah hari lebaran dilakukan oleh mahasiswa serta mengajak siswa/siswi baik dari SMA, SMP maupun SD. Tradisi *manjalang* yang dilakukan oleh mahasiswa ini dilakukan dengan tujuan untuk bersilaturahmi terutama dengan guru-guru yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka atau sering disebut sebagai tanda balas jasa murid-murid terhadap guru-gurunya. Tidak hanya itu, para mahasiswa juga mengunjungi Aparatur Desa seperti *manjalang* ke rumah Kepala Desa, Sekdes, Kepala Dusun dan Imam Cheik, tujuannya yaitu agar mahasiswa tersebut lebih akrab serta lebih mengenal siapa saja pemimpin dalam Desa tersebut. Tradisi ini juga dijadikan sebagai salah satu contoh kepada masyarakat dan kepada generasi-generasi muda bahwa mahasiswa di desa tersebut tidak hanya kuliah atau merantau ke daerah orang lain, tetapi mereka mampu membangun sesuatu kekompakan, kebersamaan, saling menghargai dan saling kerja sama satu dengan yang lain.

Untuk prosesi kegiatan tradisi *manjalang* ini hampir sama dengan tradisi *manjalang* yang dilakukan oleh sebuah keluarga ataupun yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prosesi-

prosesinya, mulai dari tahap awal hingga akhir terjadinya kegiatan *menjalang*, hal tersebut diantaranya bisa dilihat sebagai berikut:

a) Mengadakan musyawarah

Sebelum mengadakan tradisi *manjalang* terutama sekali para mahasiswa dan pemuda/pemudi gampong melakukan sebuah rapat kecil-kecilan atau lebih dikenal dengan sebutan musyawarah, dimana mereka akan membahas tentang berapa *penjalang* yang harus di siapakan dan berapa orang yang harus mereka *jalang*, serta membahas siapa yang akan menjadi juruh bicara ketika berlangsungnya acara *manjalang*, serta juga membagikan tugas masing-masing misalnya siapa yang membawa makanan seperti *lepung*, *lapek*, *susur*, dan berbagai jenis kue kering lainnya.

b) Memberikan isi sebuah *penjalangan*

Dalam prosesi memerikan isi *penjalang* mahasiswa dan pemuda/pemudi serta adik-adik SMA, SMP maupun SD, mereka akan saling bekerja sama dan saling berbagi tugas untuk membuat dan menyusun sebuah *penjalang* misalnya ada sebagian yang memasukan kue dalam plastik, ada yang memotong *lepung*, ada yang menghitung jumlah makanan yang harus digunakan, ada yang meminjam bahan-bahan lain ke rumah masyarakat seperti talam yang digunakan untuk tempat makanan *penjalangan*, serta ada juga yang menyusun makanan tersebut dalam sebuah *penjalangan*.

c) Prosesi pengantaran sebuah *penjalang*

Dalam prosesi pengantaran *penjalangan* biasanya dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, dan orang yang harus dikunjungi terutama yaitu ke rumah

guru-guru seperti rumah kepala sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, orang yang dikunjungi yaitu seperti Perangkat Desa, contohnya *manjang* ke rumah Kepala Desa, Sekdes, Ketua Pemuda, Kepada Dusun, dan Imam Chiek. Dan yang menentukan hari kapan berkunjung akan diberitahuna kembali oleh tuan rumah yang kita beri *penjalang*.

d) Prosesi acara *manjalang*

Prosesi yang dilakukan dalam acara *manjalang* ini biasanya di mulai pada pagi sampai sore hari, tergantung dari tuan rumah yang kita kunjungi. Setelah itu orang-orang yang sudah berkumpul di tempat yang telah disepakati maka barulah mereka bersama-sama untuk masuk ke dalam rumah orang yang mereka *jalang*. Sebelum acara dimulai terutama sekali mereka dipersilakan untuk duduk ditempat yang telah disediakan, setelah itu barulah acara yang dilakukan oleh mahasiswa dilakukan sebagai berikut yaitu:

- 1) Saling salam bersalaman antara tuan rumah dengan tamu yang berunjung.
- 2) Pembukaan acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an.
- 3) Tuan rumah menyediakan Jamuan seperti minuman dan berbagai jenis kue-kue kering.
- 4) Kata-kata sambutan dari perwakilan mahasiswa.
- 5) Kultum atau cerama agama yang disampaikan oleh mahasiswa
- 6) Menyanyikan lagu-lagu agama atau kasidah diselah-selah acara.
- 7) Kata-kata terimakasih dari tuan rumah.
- 8) Penutup dengan diakhiri dengan pembacaan do'a syukuran.

e) Prosesi pengembalian *penjalangan*

Sebelum mengembalikan *penjalangan*, tuan rumah terlebih dahulu mengisi *penjalangan* tersebut seperti memberikan uang tunai sebesar 100 ribu sampai 300 ribu. Setiap isi yang diberikan dalam sebuah *penjalangan* itu tergantung kesanggupan dan keikhlasan orang yang memberikan. Dalam prosesi pengembalian *penjalang* ini dilakukan setelah pembacaan doa selamat, dan *penjalang* itu diserahkan dari pihak tuan rumah kepada mahasiswa. Kemudian sebelum pulang atau berkunjung ke lain tempat terlebih dahulu mereka melakukan kegiatan salam-salaman dengan tuan rumah, seterusnya uang yang diperoleh dalam sebuah *penjalangan* biasanya digunakan untuk acara makan-makan ke pantai.

Dalam ketiga tradisi *manjalang* yang telah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi tersebut yaitu suatu acara kunjungan atau mengunjungi dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antara satu sama lain baik dalam berorganisasi, maupun dalam bermasyarakat. Dalam tradisi ini dapat memberikan gambaran tentang kekompakkan sehingga bisa mencerminkan kehidupan dalam bermasyarakat, tradisi *manjalang* ini memiliki kaitan erat dengan syariat dan menjadi gambaran perwujudan agama dimana menganjurkan untuk adanya saling bersilaturahmi asalkan dengan kondisi dan ketentuan tertentu seperti tidak adanya bahaya atau kemudharatan.<sup>56</sup>

#### 4. Nilai budaya dalam tradisi *manjalang*

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Juhartini, 47 tahun, *ketua PKK*, Pada Rabu 27 Mei 2020, pkl 11.30 wib

Budaya merupakan segala hal yang dimiliki oleh manusia baik diperoleh melalui belajar ataupun dengan menggunakan akal.<sup>57</sup> Budaya tidak terlepas dari tempat masyarakat tumbuh dan berkembang, dan budaya juga merupakan identitas yang diwariskan secara turun tumurun.<sup>58</sup>

Nilai budaya merupakan suatu konsep yang sifatnya abstrak yang berisi tentang masalah umum dan masalah besar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hala ini akan menjadi pedoman dari tingkah laku sebagian besar bahkan seluruh anggota masyarakat yang ada. Nilai budaya berada di dalam akal pikiran dan sangat sulit untuk digambarkan secara rasional. Nilai budaya memiliki sifat yang langgeng, hal ini mengakibatkan nilai budaya tidak mudah untuk mengalami perubahan atau terganti dengan nilai budaya yang lain kecuali ada faktor tertentu.

Di Desa Lhok Pauh, memiliki nilai-nilai budaya salah satunya yaitu nilai yang terdapat dalam tradisi *manjalang* seperti nilai budaya, moral, dan religius. Nilai budaya yang ditemukan yaitu adanya bentuk kekeluargaan, kebersamaan, rasa bersyukur, kerukunan, kasih sayang, keikhlasan, kesopanan, memberi nasihat, dan saling memaafkan. Selanjutnya nilai moral yang ditemukan dalam tradisi *manjalang* yaitu saling menghargai antar sesama masyarakat maupun dalam sebuah ikatan kekeluargaan. Nilai religius yang peneliti lihat adalah bagaimana dalam

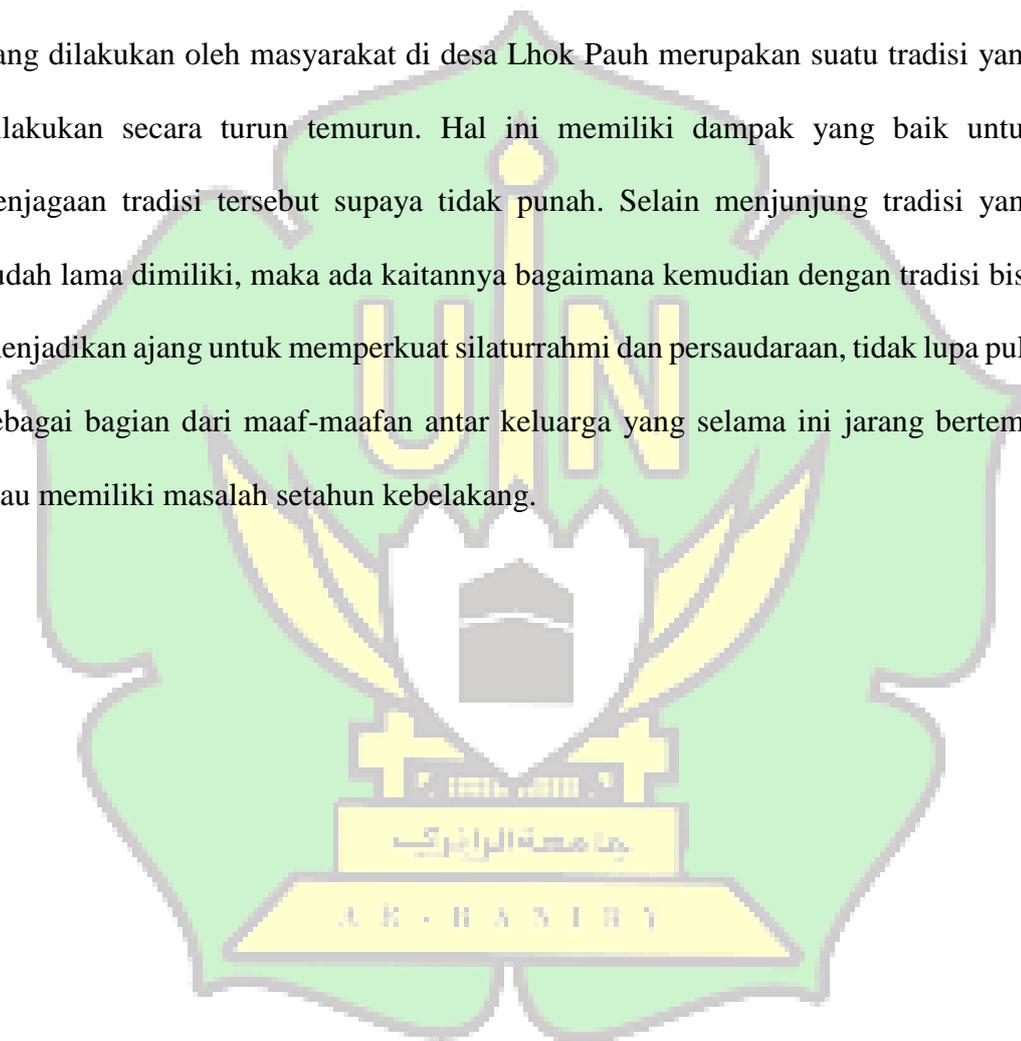
---

<sup>57</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Arkeologi Pokok-Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2005), hal. 11

<sup>58</sup> Abdul Usman Rani, dkk, *Budaya Aceh*, (Yogyakarta: Pemerintahan Provinsi Aceh, 2009), hal. 5

praktek-praktek yang dilakukan oleh masyarakat terdapat nilai akhlak, keikhlasan, dan kedisiplinan.<sup>59</sup>

Berbicara mengenai tradisi, maka memiliki kaitan yang erat tentang adat istiadat yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang. Dalam tradisi *menjalang* yang dilakukan oleh masyarakat di desa Lhok Pauh merupakan suatu tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Hal ini memiliki dampak yang baik untuk penjagaan tradisi tersebut supaya tidak punah. Selain menjunjung tradisi yang sudah lama dimiliki, maka ada kaitannya bagaimana kemudian dengan tradisi bisa menjadikan ajang untuk memperkuat silaturahmi dan persaudaraan, tidak lupa pula sebagai bagian dari maaf-maafan antar keluarga yang selama ini jarang bertemu atau memiliki masalah setahun kebelakang.



---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bapak Harum Amin, 49 tahun, *masyarakat*, Pada Selasa 26 Mei 2020, pkl 09.00 wib

## **BAB IV KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Simeulue, dapat diambil kesimpulan diantaranya:

1. Sejarah tradisi *manjalang* di Simeulue khususnya di Desa Lhok Pauh belum diketahui secara pasti, mengenai kapan waktu dan siapa orang pertama yang melakukan tradisi *manjalang* tersebut, namun tradisi tersebut masih berkaitan dengan awal masuknya Islam ke Simeulue. Tradisi *manjalang* merupakan sebuah adat kebiasaan yang berupa suatu kegiatan kunjungan, yang dilakukan terutama sekali oleh pengantin baru, kemudian organisasi ibu-ibu PKK dan kelompok para Mahasiswa. Tradisi ini bertujuan untuk mengeratkan tali silaturahmi baik kepada kerabat terdekat, keluarga, maupun dalam masyarakat. Tradisi *manjalang* dilakukan setiap tahun yaitu pada waktu beberapa jam sesudah menunaikan shalat idul fitri, dan kegiatan ini paling lama dilakukan selama satu hari.
2. Prosesi tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh dilakukan setiap tahun pada waktu beberapa jam sesudah melaksanakan shalat idul fitri dan kegiatannya berlangsung paling lama yaitu satu hari kegiatan. Sebelum prosesi *manjalang* dilakukan ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pertama melakukan diskusi atau musyawarah, mempersiapkan isi sebuah *penjalang* dan mengantar *penjalangan*. Setelah itu, orang yang kita antar *penjalangan* akan memberitahukan kapan kita akan berkunjung ke rumahnya, kemudian barulah dilakukan inti dari acara *manjalang* yang terdapat berbagai acara di dalamnya seperti makan bersama dan mengadakan do'a syukuran serta melakukan acara-acara lain seperti kultum atau cerama yang biasanya dilakukan oleh organisasi ibu-ibu PKK dan kelompok para Mahasiswa.

3. Nilai budaya dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh, yaitu mengandung berbagai nilai-nilai seperti nilai budaya, nilai moral dan nilai religius.
4. budaya yang ditemukan yaitu adanya nilai kekeluargaan, kebersamaan, kerukunan, kesopanan, saling menghormati, dan adanya rasa syukur. Selanjutnya nilai moral yang ditemukan dalam tradisi manjlang yaitu saling menghargai antara sesama keluarga maupun dalam bermasyarakat. Dan nilai religius yang bisa ditemukan dalam tradisi manjalang yaitu nilai akhlak, keihklasan, dan kedisiplinan yang terdapat pada diri seseorang maupun dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang telah penulis laksanakan di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue, mengenai nilai budaya dalam tradisi *manjalang* di Desa Lhok Pauh Kematan Alafan Simeulue dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah dan tokoh-tokoh adat dapat berkerja sama dalam menjaga serta melestarikan budaya lokal dan tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu supaya tidak mengalami kepunahan.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Lhok Pauh dapat selalu memepertahankan, dan menjaga kelestarian dari tradisi *manjalang* yang merupakan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun tumurun dari nenek moyang yang memiliki nilai-nilai berharga di dalam setiap prosesinya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa/i yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora, khususnya yang mengambil jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam agar kiranya berkeinginan untuk menulis kebudayaan atau tradisi-tradisi dari daerahnya masing-masing. Karena banyak kebudayaan atau tradisi-tradisi yang belum diketahui oleh banyak orang, maka dengan demikian kita perlu mencari informasi mengenai budaya dan tradisi tersebut.
4. Diharapkan juga dengan adanya penulisan karya ilmiah ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para pembaca maupun penulis yang juga melakukan penelitian selanjutnya. Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih

memiliki banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang dapat mengkaji masalah ini secara lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ammy Rila. "Kebermaknaan Salam Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat". Jurnal Fakultas Usuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
- Armen. 2015. *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Alafan Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2020*.
- Budiman Nasir. Dkk. 2004. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi). Banda Aceh: Ar- Raniry Press, 2004.
- Bungin Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Chirzin Muhammad. 2017. *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*. Makasar: Wadu Tunti Community (WTC).
- Darmodiharto Darji. Shidarta. 1995. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum, Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen P & K. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desfandi Mirza. 2019. *Kearifan Lokal Smong dalam Konteks Pendidikan (Revitalisasi Nilai Sosial-Budaya Simeulue)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Erni, dkk. 2020. *Mempertahankan Tradisi Ditengah Krisis Moralitas, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusntara Press*.
- Fatma Dain Pratiwi. "Facebook, Silaturahmi, dan budaya membaca". Jurnal Komunikasi. Vol 4. NO 2. 2010.
- Ismail Badruzaman. 2012. *Sejarah Majelis Adat Aceh tahun 2003-2006*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh.
- Isna Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Kontjaraningrat. 2005. *Pengantar Arkeologi Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhith Abdul, Sandu Siyoto. 2018. *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Bursing & Health*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Ramadhan Fajar Shodiq. Dkk. 2019. *Media Kebudayaan Dan Demokrasi (Dinamika Dan Tantangannya Di Indonesia Kontemperer)*. Malang: UB Press.
- Ranjabar Jacobus. 2006. *Sistem Budaya Indonesi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setiadi Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silegar Hamzuri Tiarma Rita. 1998. *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Subogyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sudarto. 2018. *Ilmu Fikih (Refleksi Tentang: Ibadah, Munakahat dan mawaris)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Reasearch dan Develepment*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi Mimin Emi. 2004. *Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktek*. Jakarta: EGG.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suparno Paul. Dkk. 2002. *Pendidikan Budi Perkerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutardi Tedi. 2007. *Antropologi Mngungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Syamsunardi, Nur Syam. 2019. *Pendidikan Karakter Kelurga dan Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Tjaya Hidyaa. Sudarminta. 2005. *Menggagas Manusia, Sebagai Penafsir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman Abdul Rani. Dkk. 2009. *Budaya Aceh*. Yogyakarta: Pemerintah Provinsi Aceh.

Widagdho Djoyo. Dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Zainal. 2015. *Pengantar Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor :62/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2020

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**  
**Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Aslam Nur, MA.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Reza Idria, S.Hi, MA.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi  
Nama/NIM : Risna Herianti / 160501056  
Prodi : SKI  
Judul Skripsi : Nilai Budaya dalam Tradisi Manjalang di Desa Lhok Pauk, Kecamatan Alafan Simeulue

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Januari 2020  
Dekan



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7557321. Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 266/Un.08/FAHI/PP.009/06/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Risna Herianti /160501056**  
Semester/Jurusan : VIII/ Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Nilai Budaya dalam Tradisi Manjalang di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Mei 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M Sc., M.A.

berlaku sampai: 29 September  
2020



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE  
KECAMATAN ALAFAN  
DESA LHOK PAUH**

*Jln. Lingkar Simeulue Desa Lhok pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 470/ /2020

1. Kepala Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : **RISNA HERIANTI**  
Nim : 160501056  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Alamat : Kopelma Darussalam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan data dalam rangka Penyusunan Skripsi, di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh, dengan judul "**Nilai Budaya dalam Tradisi Manjalang di Desa Lhok Pauh Kecamatan Alafan Simeulue**". Dilaksanakan pada tanggal 22 Mei s/d 01 Juni 2020.

2. Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lhok Pauh, 01 Juni 2020



## Lampiran I

### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Safridin  
Umur : 46 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Alamat : Desa Lhok Pauh
2. Nama : Alidar Samin  
Umur : 47 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Nelayan  
Alamat : Desa Lhok Pauh
3. Nama : Badarudin  
Umur : 63 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Petani dan Tuha Gampung  
Alamat : Desa Lhok Pauh
4. Nama : Juhartini  
Umur : 47 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ketua PKK dan Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Lhok Pauh
5. Nama : Ali Hasmi  
Umur : 52 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Sekolah dan Tuha Gampung  
Alamat : Desa Lhok Pauh
6. Nama : Nurfiana  
Umur : 58 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Lhok Pauh
7. Nama : Tirasmi  
Umur : 60 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga  
Alamat : Desa Lhok Pauh

- 
8. Nama : Ali Ramdhan  
 Umur : 42 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Lhok Pauh
9. Nama : Junawati  
 Umur : 43 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Desa Lhok Pauh
10. Nama : Harun Amin  
 Umur : 49 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Imam Masjid dan Petani  
 Alamat : Desa Lhok Pauh
11. Nama : Darmawati  
 Umur : 38 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Desa Lhok Pauh
12. Nama : M. Usul  
 Umur : 50 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Lhok Pauh
13. Nama : Regina Lestari  
 Umur : 22 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Desa Lhok Pauh
14. Nama : Ida Sulasmi  
 Umur : 47 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Desa Lhok Pauh

15. Nama : Sarniati  
Umur : 49 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Kepada PAUD Sinar Karya  
Alamat : Desa Lhok Pauh
16. Nama : Faisal Abadi  
Umur : 25 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Lhok Pauh



Lampiran II

**FOTO-FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN MANJALANG**



**Gambar susunan *penjalangan***



**Gambar sebuah *penjalangan***



**Gambar pembagian isi *penjalangan***



**Gambar jamuan minuman dan makanan ringan**



**Gambar persiapan penyajian makanan**



**Gambar makan bersama**



**Gambar makan bersama**



**Gambar balasan isi *penjalangan***



**Gambar do'a syukuran**



**Gambar pengembalian *penjalangan***



**Gambar bermaaf-maafan**



**Gambar wawancara dengan ibu Sarniati (49 tahun)**



**Gambar wawancara dengan ibu Juhartini (47 tahun)**



**Gambar wawancara dengan bapak Ali Ramadan (42 tahun)**



**Gambar wawancara dengan ibu Nurfiana (58 tahun)**



**Gambar wawancara dengan bapak Harun Amin (49 tahun)**



**Gambar wawancara dengan ibu Tirasmi (60 tahun)**



**Gambar wawancara dengan bapak Ali Darsamin (47 tahun)**

### Lampiran III

### GLOSARIUM

No	Bahasa Simeulue	Terjemah Bahasa Indonesia
1.	<i>Manjalang</i>	Berkunjung/mengunjungi
2.	<i>Jalang</i>	Orang yang dikunjungi
3.	<i>penjalangan</i>	Tudung nasi
4.	<i>Ula</i>	Pulau
5.	<i>Melur</i>	Bunga
6.	<i>Bagulu</i>	Raja
7.	<i>Laulu</i>	Saudara laki-laki dari ibu
8.	<i>mamak</i>	Saudara laki-laki dari ibu
9.	<i>Paetek</i>	Saudara laki-laki dari ayah
10.	<i>Etek</i>	Saudara perempuan dari ayah
11.	<i>Lepung</i>	Lemang
12.	<i>Lefue</i>	Bambu
13.	<i>Bulu gae</i>	Daun pisang
14.	<i>Lapek</i>	Timpan

## Lampiran IV

### OBSERVASI

1. Peneliti menyaksikan langsung bagaimana pelaksanaan *manjalang*.
2. Peneliti sebagai salah satu peserta dalam tradisi *manjalang*.
3. Peneliti mengamati dan bertanya langsung kepada orang yang pernah atau yang sedang melakukan tradisi *manjalang*.



## Lampiran V

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Dari manakah asal kata *manjalang*?
2. Apa arti dari kata *manjalang*?
3. Dari mana asal tradisi *manjalang*?
4. Apa saja nilai yang terkandung dalam tradisi *manjalang*?
5. Bagaimanakah tata cara posesi tradisi *manjalang*?
6. Apakah isi makanan dalam sebuah *penjalangan*?
7. Apakah ada makna tertentu dalam setiap jenis makanan yang dipersiapkan dalam sebuah *penjalangan*?
8. Apakah isi dari *penjalangan* tersebut ketika *dikembalikan*?
9. Siapakah orang-orang yang harus di *jalang*?
10. Apakah ada batasan dalam pengisian sebuah *penjalangan*?
11. Apakah hal yang penting dalam sebuah *penjalangan*?
12. Berapakah dana yang habis dalam sebuah *penjalangan*?
13. Berapakah dana yang habis dalam prosesi tradisi *manjalang* di kediaman orang yang kita *jalang*?
14. Bagaimana menurut anda tentang *manjalang* di Desa Lhok Pauh?